

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, masyarakat semakin berkembang dalam gaya hidup ‘bersama hewan peliharaan’. Selain keluarga dan teman, hewan peliharaan seperti anjing dan kucing, yang biasa disebut juga hewan domestik, menjadi sebuah unsur untuk mewarnai hidup seseorang. Mereka menyayangi hewan peliharaan layaknya anak sendiri. Adapula masyarakat yang memiliki hobi memelihara hewan eksotik seperti kelinci, landak kecil, sugar glider, dan ferrets. Data ekonomi dari KBRN Jakarta menyatakan bahwa pangsa pasar hewan peliharaan di Indonesia mencapai 15,6% di Asia Tenggara. Merespon minat masyarakat terhadap memelihara hewan domestik ini, bisnis pengembangbiakan hewan ras serta *flow* impor ekspor pun meningkat. Pertumbuhan hewan peliharaan di Indonesia diperkirakan akan mencapai 7,1% hingga 2020.

Memiliki hewan domestik dengan jenis unik, ras bagus atau mahal, menjadi status sosial bagi sebagian masyarakat di kota-kota besar yang berkemampuan ekonomi tinggi, yang mampu untuk membeli dan merawat hewannya secara finansial, pengetahuan juga emosional. Adapula masyarakat yang dengan senang hati merawat kucing campuran ras atau jalanan karena memang menyukai makhluk-mahkluk kecil ini. Mereka yang memelihara hewan, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kenyamanan hidup hewannya, seperti kesehatan, kebersihan, kecantikan dan pola hidupnya. Sehingga menyediakan hewan mereka tempat tinggal dan pakan yang berkualitas, dibawa ke salon agar berpenampilan bersih dan cantik. Juga dilatih untuk nurut pada perintah mausia dan bersikap baik.

Banyak klinik dan petshop yang menyediakan pakan, jasa grooming, penitipan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan sehari-hari lainnya bagi hewan peliharaan yang tersedia di ruko-ruko. Petshop seperti ini sudah menjamur di berbagai daerah Indonesia dan diandalkan oleh para pemilik hewan. Namun

kebanyakan petshop dan klinik ini relatif kurang nyaman karena areanya yang sempit digunakan untuk berbagai kegiatan sekaligus alias tidak ergonomis, bagi pegawai, pengunjung/pendamping hewan dan bagi hewan itu sendiri. Juga tidak semua petshop menyediakan semua jasa yang mungkin diperlukan hewan peliharaan dalam satu tempat.

Adapula petshop atau pusat pengayoman hewan yang memberi pelayanan bagi hewan telantar dan membantu pemulihan dan pencarian pemilik baru. Karena di sisi lain, banyak hewan domestik yang telantar atau ditinggalkan oleh pemiliknya dengan tidak bertanggung jawab. Mereka ditinggalkan dengan alasan seperti bosan, tidak mampu secara finansial, tidak ada waktu dan sebagainya. Hewan yang ditinggalkan ini akan berkeliaran, kelaparan di sekitar rumah mereka, berkembang biak tanpa kontrol sehingga dapat mengganggu masyarakat di sekitarnya. Selain itu, karena besarnya keinginan untuk mempercantik hewan dalam penampilan maupun sikapnya, tega menyiksa dan melakukan hal yang sebenarnya buruk bagi hewan hanya untuk memuaskan keinginan manusia. Tentunya hal ini tidak baik bagi hewan.

Di negara maju seperti Amerika, negara-negara di Eropa dan Jepang, sudah banyak ditemukan organisasi atau instansi yang biasa disebut *shelter*, yang bergerak dalam penyelamatan dan pengayoman hewan-hewan domestik yang telantar dan teraniaya, memberi rehabilitasi secara fisik dan psikologis sehingga dapat diadopsi oleh calon pemilik baru, dengan sistem dan tampilan bangunan yang mengundang pengunjung dan menyediakan kenyamanan serta kepercayaan. Keberadaan sarana tersebut juga sudah didukung dan diatur oleh pemerintahnya. Di Indonesia juga terdapat beberapa organisasi yang beraktivitas serupa seperti, Garda Satwa, Rumah Kucing dan sebagainya. namun fasilitasnya masih sangat minim dan memprihatinkan karena penyediaan lokasi dari perorangan, seperti rumah biasa. Ketidaknyamanan ruang terlihat terutama pada kandang hewan, area bermain hewan, area istirahat untuk petugas yang merawat hewan serta sistem tata ruang juga masih jauh dari kesesuaian dengan kebutuhan dan kenyamanan yang layak.

Sangat diharapkan adanya sarana yang menyediakan fasilitas kesehatan dan pengayoman hewan domestik dalam satu tempat, agar hewan dan pemiliknya serta masyarakat di lingkungannya dapat mengakses pelayanan kesehatan dan pengayoman hewan dengan mudah. Sehingga terbentuk wadah bagi para pemilik dan pecinta hewan dan mempermudah dalam kegiatan pengayoman hewan. Sarana ini juga harus nyaman bagi pegawainya untuk bekerja. Karena menurut studi mengatakan sesungguhnya keberadaan hewan peliharaan bagi manusia, dapat memberi manusia kebahagiaan dan kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta survey, dapat diidentifikasi bahwa perlu fasilitas yang terpusat untuk pelayanan kesehatan dan pengayoman hewan domestik, sehingga lebih nyaman terutama dari segi luas dan kebutuhan ruang khusus, agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan.

Adapun beberapa permasalahan yaitu:

1. Fasilitas kesehatan dan pengayoman hewan biasanya tidak terletak dalam satu tapak. Pemusatan dua fasilitas yang berhubungan ini dapat memudahkan pengguna, yaitu Pet Care Centre.
2. Klinik hewan memerlukan ruang untuk pelayanan berupa ruang tunggu pasien dan pengunjung, ruang praktek dokter, laboratorium, ruang rawat inap, ruang radiologi dan sebagainya yang bersifat utama dalam kegiatan penanganan medis. Juga ruang penunjang medis berupa ruang cuci, ruang rapat dokter, perpustakaan, ruang obat serta gudang pakan dan peralatan sehari-hari lainnya untuk mendukung kelancaran pelayanan medis.
3. Shelter hewan memerlukan ruang untuk dihuni hewan-hewan yang diselamatkan, selama proses pemulihan hingga siap adopsi, dipisahkan berdasarkan spesies dan sifat pribadinya, berupa kandang untuk tidur dan area untuk bermain dan berlatih. Selain fasilitas untuk hewan, perlu juga fasilitas untuk manusia berupa ruang pelayanan masyarakat untuk

berdonasi, berinteraksi dan mengadopsi. Serta ruang pendukung untuk staff dapat bekerja dengan nyaman.

4. Untuk mendukung kegiatan adopsi hewan, diperlukan sarana pemajangan hewan yang menarik pengunjung. Misalnya kafe hewan sebagai sarana untuk langsung dapat berinteraksi dengan hewan-hewan yang siap diadopsi.
5. Setiap fasilitas memiliki kegiatan khusus yang berhubungan satu sama lain. Pengaturan organisasi ruang dan sirkulasi harus memadai.
6. Area bangunan yang dihuni hewan perlu pengendalian khusus pada penghawaan, material dan sebagainya untuk mengurangi bau khas hewan yang tidak sedap, suara berisik yang mungkin mengganggu pemukiman sekitar dan hewan itu sendiri, serta mencegah kemungkinan hewan kabur ke luar bangunan.
7. Suasana menenangkan secara psikologis manusia sangat diperlukan terutama pada area klinik untuk mengurangi kecemasan pengunjung yang menunggu pasien.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah-masalah untuk diselesaikan dalam perancangan ini yaitu:

1. Bagaimana merancang Pet Care Centre dengan organisasi ruang dengan sirkulasi yang nyaman dan aman sesuai alur kegiatan staff dan hewan penghuni.
2. Bagaimana pengolahan pencahayaan dan penghawaan untuk menciptakan suasana yang segar, bersih dan sehat.
3. Bagaimana penggunaan material yang tidak mudah dirusak oleh hewan serta mudah dalam perawatannya.
4. Bagaimana menampilkan estetika visual dari warna, tekstur dan sebagainya untuk menarik pengunjung dan memberi kesan menenangkan.

D. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk membuat desain Interior Pet Care Centre sebagai sarana pelayanan kesehatan dan perlindungan hewan domestik sebagai sarana terpusat untuk perawatan hewan domestik berpeliharaan ataupun tidak berpeliharaan.

Sasaran:

1. Optimalisasi organisasi ruang berdasarkan alur sirkulasi kegiatan, standar kebutuhan ruang, dan keamanan penghuni.
2. Sistem pencahayaan dan penghawaan yang baik sesuai siklus kegiatan hewan serta manusia yang beraktivitas disekitarnya sehingga kualitas udara dalam ruang dapat mendukung kegiatan.
3. Penggunaan bahan yang mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak terutama pada area huni hewan agar tahan lama.
4. Menampilkan warna dan estetika pada elemen interior dan furniture agar menarik dan nyaman bagi pengunjung serta dapat menenangkan hati mereka yang cemas.

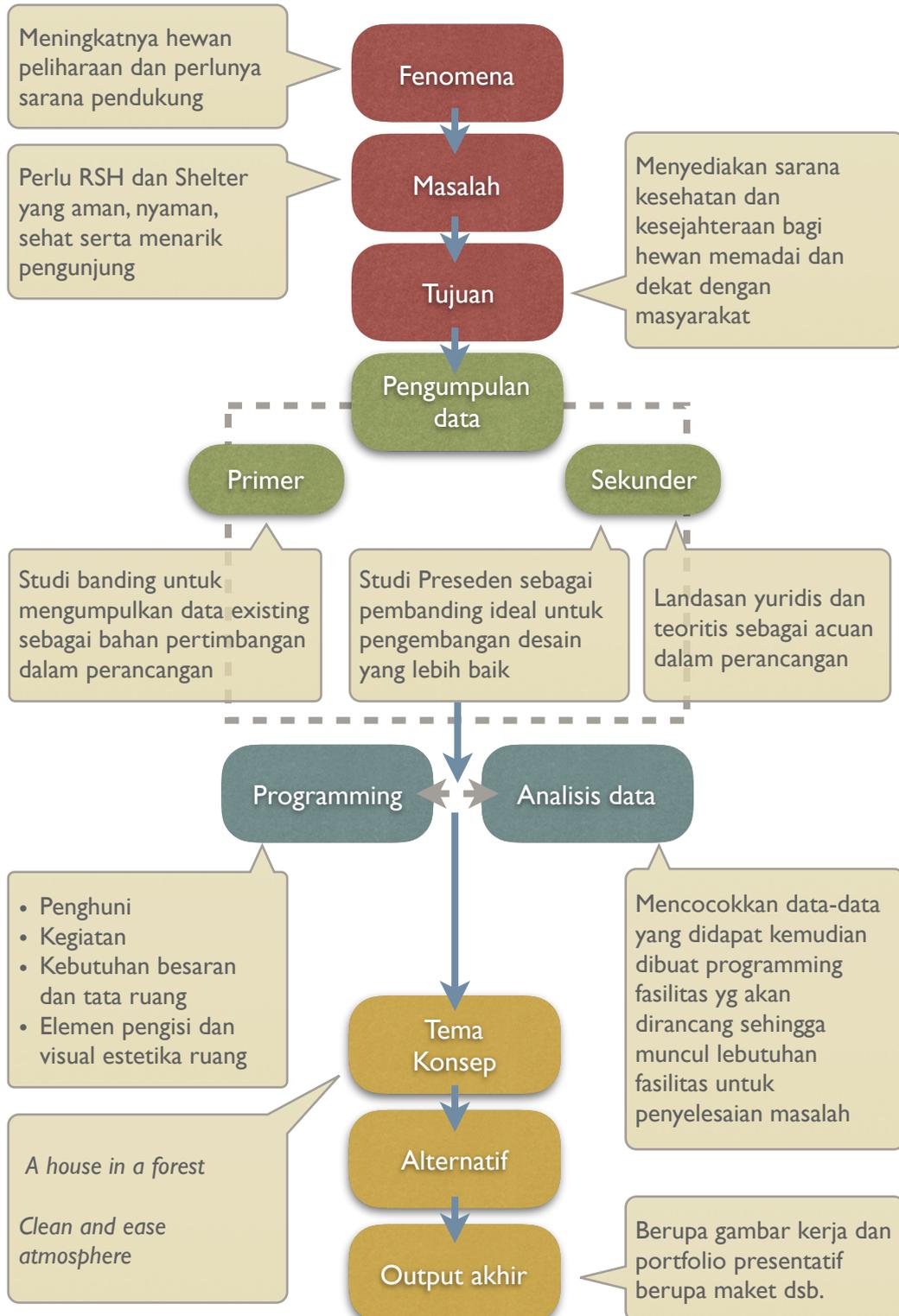
E. Batasan Perancangan

Adapun perancangan ini dibatasi oleh beberapa hal berikut:

1. Lokasi perancangan
 - a. Tapak bangunan beralamat di jalan Kebagusan Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Berdekatan dengan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
 - b. Luas bangunan yang akan dirancang sebesar 3337,4 m².
2. Perancangan berupa Pusat Pelayanan Kesehatan dan Perlindungan Hewan Domestik atau Pet Care Centre berfungsi utama klinik dan shelter hewan peliharaan dengan menuruti aturan standar dari:
 - a. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner

- b. Buku Guidelines for Standards of Care in Animal Shelters oleh The Association of Shelter Veterinarians, Amerika, dan buku sejenisnya.
3. Fasilitas yang dirancang khusus ditujukan untuk keperluan merawat hewan domestik atau hewan eksotik yang umum dipelihara di rumah-rumahan seperti kucing, anjing dan hewan berukuran relatif kecil seperti kelinci, hamster, landak, sugar glider dan ferrets.
4. Fasilitas yang dirancang yaitu:
 - a. Klinik hewan yang terdiri dari ruang pelayanan administrasi, ruang tunggu, ruang tindak medis dan ruang penunjang medis lainnya.
 - b. Shelter hewan sebagai sarana perlindungan dan perawatan khusus anjing dan kucing, yang terdiri dari ruang pelayanan administrasi, ruang huni hewan, ruang penunjang perawatan hewan, ruang untuk staff, seerta kafe kucing dan anjing sebagai sarana pemajangan dan interaksi untuk hewan siap adopsi dengan pengunjung atau calon adoptor.
 - c. Pets Lodge yang menyediakan pelayanan perawatan bagi anjing dan kucing serta kebutuhan sehari-hari hewan berupa:
 - 1) Grooming salon yang terdiri dari ruang mandi, ruang grooming, ruang tunggu pendamping serta ruang pendukung lainnya
 - 2) Pets Stay atau penitipan anjing dan kucing sehat berupa kamar atau kandang inap
 - 3) Pets Indoor Park tempat anjing atau kucing bermain dan berolahraga
 - 4) *Pet supply store* yang menyediakan kebutuhan sehari-hari hewan domestik berupa pakan, mainan dan sebagainya.
 - 5) Activity Hall sebagai tempat seminar, pameran dan sebagainya.

F. Kerangka Berpikir



Gambar I.1 Kerangka berpikir
sumber: data pribadi

G. Metode Perancangan

1. Menentukan topik

Topik perancangan diangkat dari fenomena yang terjadi di masyarakat dan masalah yang ditemukan di dalamnya, yaitu tentang fasilitas lingkungan hidup hewan peliharaan seperti pengendalian kesehatan dan perlakuan pemilik terhadapnya.

2. Studi Literatur

Mempelajari landasan dan standar perancangan fasilitas untuk hewan peliharaan, karakteristik, pertumbuhan, pola perilaku dan jenis hewan domestik, hubungan mereka dengan pemiliknya, melalui buku dan jurnal.

3. Survey Lapangan

- a. Mencari tahu pemikiran masyarakat terutama bagi pemilik hewan tentang kegiatan dan perilaku hewan dan lingkungannya melalui kuisioner.
- b. Mengunjungi fasilitas pelayanan hewan peliharaan existing seperti RS Hewan Jakarta, Pondok Pengayom Satwa dan sebagainya sebagai studi banding dan preseden untuk menganalisis kegiatan dan masalah yang umum terjadi di lapangan existing. Serta menghasilkan data berupa dokumentasi, dimensi dan kesan pesan oleh pengguna fasilitas.

4. Studi Preseden

Membandingkan objek hasil survey dengan objek di luar negeri yang serupa, sehingga terlihat kekurangan dan kemungkinan pengembangan untuk perancangan yang lebih baik.

5. Analisis data

Mencocokkan hasil survey lapangan, kondisi ideal yang didapat dari literatur dan studi preseden. Kemudian dibuat programming fasilitas yang akan dirancang, sehingga muncul masalah-masalah dan kebutuhan yang perlu disediakan.

6. Tema dan Konsep

Mengembangkan konsep dan tema perancangan berdasarkan hasil analisis data, sehingga muncul sasaran untuk menyelesaikan masalah.

7. Menemukan solusi

Membuat alternatif solusi desain dari masalah-masalah yang ada, kemudian menentukan solusi terbaiknya untuk diaplikasikan pada perancangan.

H. Ringkasan sistematika laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang perancangan, identifikasi dan rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, kerangka berpikir, metode pelaksanaan perancangan, serta ringkasan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Menjabarkan landasan, aturan dan standar perancangan klinik dan shelter hewan yang sudah ada dan berlaku, pengertian dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan hewan peliharaan. Juga menjelaskan objek proyek, lokasi, asumsi klien, pengguna dan aktivitas dalam ruang.

BAB III TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tema dan konsep utama serta penjabaran secara detail untuk mempermudah proses perancangan. Memaparkan kebutuhan dan hubungan antar ruang yang akan dirancang.

BAB IV PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Merinci lebih detail sebagian area perancangan sebagai visualisasi hasil desain yang dirancang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup berisi kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan dan dijabarkan di bab-bab sebelumnya, disertai saran-saran.